

The Influence Of Good Corporate Governance On The Company's Financial Performance (Empirical Study Of Goods And Consumption Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period (2022-2023))

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode (2022-2023))

Loisa Korain^{1*}, Nugraeni²
Universitas Mercu Buana Yogyakarta^{1,2}
loisakorain61@gmail.com¹

*Corresponding Author

ABSTRACT

Corporate value can be interpreted as market confidence in the organization until further notice and for what is in the company. As a stage to further develop it, a standard or component provides an overview that can support broader implementation in the organization, the rule is great corporate administration or in Indonesian called corporate governance. This study aims to determine the effect of the independent Board of Commissioners on financial performance, the Board of Directors on financial performance, and to determine the effect of the Audit committee on financial performance. The type of research used is descriptive verification research in the form of case studies on the influence of Good Corporate Governance. The population used in this study is the goods and consumer goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2021-2022. the consumer goods and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2022-2023 state that financial performance turnover does not affect company performance, there is an influence on profitability, the board of directors does not affect company performance, company size has no effect on company performance. as well as boycotts against companies do not affect company performance. As well as boycotts against companies do not affect company profitability.

Keywords: *Goof Corporate Governance, Financial Performance.*

ABSTRAK

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai kepercayaan pasar dalam organisasi sampai pemberitahuan lebih lanjut serta untuk apa yang ada di perusahaan. Sebagai tahapan untuk lebih mengembangkannya, suatu standar atau komponen memberikan gambaran yang dapat mendukung pelaksanaan yang lebih luas dalam organisasi, aturannya adalah great corporate administration atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan tata kelola perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dewan Komisaris independent terhadap kinerja keuangan, Dewan Direksi terhadap kinerja keuangan, dan untuk mengetahui pengaruh komite Audit terhadap kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif verifikatif berupa studi kasus mengenai Pengaruh Good Corporate Governance. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini Perusahaan sub serktor barang dan konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2021-2022. perusahaan sub-sektor barang konsumsi dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023 menyatakan bahwa perputaran kinerja keuangan tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Serta boikot terhadap perusahaan tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Goof Corporate Governance, Kinerja Keuangan.*

1. Pendahuluan

Bersaing di era globalisasi saat ini, perusahaan memerlukan strategi yang matang dan dipikirkan dengan baik. Good Corporate Governance (GCG) adalah prosedur dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (pemegang saham, dewan pengawas) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan untuk mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang. Proses ini didasarkan pada etika dan undang-undang (Sutedi, 2018) dalam Tobing et al. (2019)..

Penghargaan yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu disebut kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan tujuan tim atau individu yang dapat memperbaiki kinerja karyawan dan meningkatkan komitmen kerja mereka. Kinerja perusahaan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan kelebihan dan kekurangan perusahaan (Sari, 2019).

Nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk memasukkan sumber daya ke dalamnya. Ini karena peningkatan harga saham tidak dapat dibedakan dari peningkatan keberhasilan investor, dan peningkatan biaya penawaran menunjukkan bahwa nilai perusahaan juga meningkat dengan hasil yang signifikan yang diberikannya (Sedani, 2021). Nilai perusahaan adalah kepercayaan pasar dalam organisasi, tahapan untuk lebih mengembangkannya, standar komponen gambaran yang dapat mendukung pelaksanaan yang luas dalam organisasi.

Setiap perusahaan tentunya menginginkan tata kelola perusahaan yang baik untuk membantu mengarahkan sistem kinerja mereka. Tujuan dari penilaian kinerja ini adalah untuk mengetahui kesalahan apa yang terjadi dalam perusahaan manufaktur di industri barang konsumsi dan menjadikannya bahan pertimbangan untuk digunakan saat membuat keputusan tentang aspek kinerja perusahaan di masa depan. Mengimplementasikan Good Corporate Governance (GCG) adalah salah satu cara untuk membantu menggerakkan kelola perusahaan. Karena, jika GCG dapat diterapkan dengan baik dan mampu meningkatkan kualitas perusahaan, perusahaan akan terus berkembang dan tetap bertahan dalam jangka panjang. Namun, masih ada perusaha.

Perusahaan terbuka adalah tujuan penilain perusahaan sampai saat ini, yang telah terbuka kepada dunia dan terbuka oleh masyarakat umum. Sistem kontrol dalam yang paling penting adalah administrasi korporasi yang unggul, diwakili oleh badan pimpinan utama. Sistem kontrol ini menilai tindakan administrasi puncak, dan ukuran badan pimpinan pemimpin secara signif mempengaruhi nilai perusahaan. Adminisasi korporat ditunjukkan oleh kepemilikan administratif, menunjukkan seberapa banyak eksekutif terlibat dengan siklus manajemen organisasi ((Trisnawati, 2019); (Yusmanianti, Oktapriani, et al., 2021); (Khanna, 2019); (Sedani, 2021).

Dewan berfungsi sebagai investor dan pengawas organisasi. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa nilai perusahaan sebagian besar dipengaruhi oleh kepemilikan administratif. Nilai perusahaan memegang kendali penuh dalam memperkirakan kualitas performa perusahaan dengan jangka waktu yang sudah ditetapkan. Nilai perusahaan dapat ditinjau pula lewat kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba yang menguntungkan bagi para shareholder. Bila laba yang dihasilkan perusahaan sudah bisa memperoleh nilai yang ditargetkan, itu artinya perusahaan diakui dapat memaksimalkan kualitas pencapaian yang tercermin dalam firm value (Prawijaya et al., 2023). Widya (2021) dan Pramesti (2021) adalah mekanisme GCG dan indikator dewan komisaris independen dan komite audit dalam penelitian pengukuran GCG. Komisaris independen membantu proses pengambilan keputusan dan memungkinkan pemantauan yang lebih aktif terhadap kinerja perusahaan (Karina & Setiadi, 2020). Komite audit adalah penting untuk GCG, dapat memantau kinerja manajemen untuk meningkatkan transparansi dan memastikan pelaporan keuangan perusahaan

berkualitas dan akurat (Khasanah & Sucipto, 2020); (Kartikasari et al., 2019); (Puspitasari & Ermayanti, 2019); (Handriyani, 2019) .

Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk memutuskan elemen-elemen yang diingatkan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, khususnya ukuran perusahaan, keuntungan para eksekutif, dan administrasi perusahaan yang hebat. Eksplorasi ini diarahkan pada organisasi produsen sub area makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022

2. Tinjauan Pustaka

Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan pihak pemilik (*principal*) yang mengontrol tindakan pihak manajemen (*agent*) agar sesuai dengan kepentingan mereka (Sartono, 2014). Dalam penerapan teori keagenan diterapkan dengan adanya manajemen sebagai pihak agen yang mengelola perusahaan dengan pembuatan strategi yang terbaik agar memenuhi kepentingan *stakeholder* *slaku principal*. Mekanisme pelaporan menjadi salah satu cara untuk menyelaraskan tujuan agen dan *principal* (Nizhan & Pangaribuan, 2022). Pelaporan keuangan yang menerapkan prinsip GCG menjadi bentuk implementasi pengawasan dalam teori keagenan, karena GCG dijadikan sistem pengelolaan, mengatur serta mengawasi jalannya suatu usaha. *Good Corporate Governance* juga menjadi alat bagi manajemen untuk menghindari risiko ketidakpercayaan *stakeholder* yang menjadi tolak ukur baiknya kinerja manajemen perusahaan.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) merupakan tata Kelola perusahaan sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *internasional monetary Fund* (IMF) (Indrawinata, 2019). Konsep ini dapat melindungi pemegang saham (*stakeholder*) dan kreditur agar dapat memperoleh Kembali investasinya.

Menurut Agoes (2006) mendefinisikan tata Kelola perusahaan yang baik sebagai suatu sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, peran direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata Kelola perusahaan yang baik juga di sebut sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya, dan penilaian kinerjanya. *Corporate Governance* didefinisikan oleh IICG (*Indonesia Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka Panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* yang lain.

Dalam prinsip Good Corporate Governance berkaitan dengan kepentingan para pemegang saham, peranan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) dalam corporate governance. Prinsip Good Corporate Governance ini diharapkan mampu menjadi titik rujukan bagi para pemerintah dalam membangun framework bagi penerapan Good Corporate Governance perusahaan (Neftianti, 2020). Adapun prinsip-prinsip dasar secara umum : Transparency (transparansi, Accountability (akuntabilitas), Responsibility (responsibilita), Independency (independensi), Fairness (kesetaraan).

Sophia (2018) dalam penelitiannya terdapat dewan komisaris dan dewan direksi yang merupakan pihak internal dalam Corporate Governance. Urainnya sebagai berikut: Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh perusahaan melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar, gambaran kondisi keuangan selama periode tertentu, baik dalam penghimpunan dan penyaluran dana (Fharaswati, 2019).

Fahmi (2017) menyatakan kinerja keuangan adalah analisis untuk menilai sejauh perusahaan mematuhi aturan pelaksanaan keuangan, membuat laporan keuangan yang memenuhi standar keuangan, dan adalah indikator yang menunjukkan efektif dan efisien perusahaan. Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan adalah berbeda-beda tergantung ruang lingkup bisnis yang dijalankan yang dijelaskan oleh Fahmi (2017:3) dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan.

James C. Van Home adalah analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, yang adalah cara yang paling umum untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah indeks yang diperoleh dengan membagi angka dengan angka lainnya untuk menghubungkan dua angka akuntansi. J. Fred Weston adalah analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dan menghasilkan rasio-rasio untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah indeks yang diperoleh dengan membagi angka dengan angka lainnya untuk menghubungkan dua angka akuntansi. Rasio keuangan berikut digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan (Fharaswati, 2019).

Tata Kelola Perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk memastikan praktik bisnis yang baik dan mempertahankan Return on Equity (ROE) yang tinggi. Dengan menganalisa keuangan, perusahaan dapat memahami perkembangan kondisi keuangan dan mengambil keputusan yang tepat, sehingga dapat meningkatkan proses pengambilan keputusan manajemen dan mengatasi tantangan di masa depan. Tata Kelola Perusahaan, yang merupakan faktor kunci dalam kinerja perusahaan, sangat penting untuk memastikan tingkat pengembalian ekuitas (ROE) dan mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar.

3. Metode Penelitian

Studi kasus tentang dampak manajemen perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2022-2023 digunakan sebagai jenis penelitian deskriptif verifikatif.

Data sekunder yang diambil oleh penulis untuk penelitian ini berasal dari situs web Bursa Efek Indonesia (BEI), www.id.co.id. Situs web ini menyediakan semua informasi tentang perusahaan perbankan yang dibutuhkan oleh penulis. Penelitian ini difokuskan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) karena dianggap memiliki informasi perusahaan dan data tahunan yang lengkap dan terorganisir.

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang memiliki kualitas dan karakteristik ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan barang dan konsumsi sub-sektor Indonesia selama periode 2021-2022. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan, yang dikumpulkan dari situs web Bursa Efek Indonesia. Data dikumpulkan dari 26 laporan keuangan perusahaan Indonesia dari tahun 2022-2023 dengan menggunakan metode dokumentasi dan pustaka, serta tinjauan literatur dan temuan penelitian yang relevan.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan 1) Uji Asumsi Klasik seperti : Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, 2) Analisis Regresi Linear Berganda, 3) Uji Hipotesis, 4) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F), 5) Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi (R^2).

4. Hasil dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Sebagai contoh, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode analisis Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1 - Uji Normalitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4051.597	4	1012.899	1.699	.197 ^b
	Residual	10136.430	17	596.261		
	Total	14188.028	21			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp.sig sebesar 0,596 dikarenakan nilai Asyp.sig lebih besar dari pada tingkat signifkat a. = 5% atau (0,596>0,5, maka yang berarti data terdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Dalam analisis regresi, uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi yang tinggi antara dua atau lebih variabel independen dalam model. Untuk mengetahui apakah ada masalah multikolinieritas pada model regresi, Anda dapat melihat nilai-nilai berikut:

Tabel 2 - Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.249	19.329		-.065	.949		
	Dewan komisaris	-6.102	7.627	-.175	-.800	.435	.875	1.143
	Dewan direksi	5.841	4.784	.391	1.221	.239	.411	2.436
	Kepemilikan manajerial	-5.382	4.021	-.358	-1.338	.198	.587	1.703
	Kepemilikan institusi	7.217E-009	.000	.152	.515	.613	.482	2.074

a. Dependent Variable: y

Menurut tabel di atas, nilai faktor perbedaan inflasi (VIF) adalah <10, dan nilai VIP dari variable kepemilikan dewan direksi, dewan komisari, dan dewan direksi adalah >0,2<2. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinieritas. Oleh karena itu, karena telah memenuhi syarat untuk pengujian asumsi klasik, yaitu tidak terjadi multikolinieritas, pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji yang dilakukan Cara yang dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala Heterokedastisitas pada model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji Glejser. Bila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka dinyatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3 - Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.249	19.329		-.065	.949
1 Dewan komisaris	-6.102	7.627	-.175	-.800	.435
Dewan direksi	5.841	4.784	.391	1.221	.239
Komite audit	-5.382	4.021	-.358	-1.338	.198
Kepemilikan intitusi	7.217E-009	.000	.152	.515	.613

Dependent Variable: y

Ketidaksamaan dalam varians residual pengamat membantu uji heteroskedastisitas, dilakukan dengan mengresi nilai risual dengan indenden model, menunjukkan tidak terjadi hereroskedestian dan data yang digunakan menunjukkan heteroskedastisitas.

d. Uji Autokoreleasi

Autokorelasi adalah untuk menyebabkan korelasi antara anggota observasi yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang (Ghozali, 2016); (Ajija, 2011). Uji Lagrange Multiplier harus digunakan jika ada lebih dari 100 data observasi, dan adalah masalah yang muncul

Tabel 4 - Uji Heteroskedastisitas Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.286	.117	24.41845	2.451

a. Predictors: (Constant), x4, x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

ketika ada korelasi.

Dari tabel diatas nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1,954 dengan nilai 2,2726. Berdasarkan kriteria yang ditentukan DW hitung berada diantara 1,7274 dan 2,2726 yakni $1,7274 < 1,954 < 2,2726$ maka ini berarti tidak terjadi autokoresi.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier untuk memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, memberikan uji hipotesis untuk mendukung hipotesis yang diajukan.

a. Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor makanan dan minuman. Rangkuman hasil perhitungan regresi berganda dengan program SPSS disajikan pada tabel berikut:

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.488	0,154		3.163	.0003
Dewan komisaris	0.993	0,464	0.316	2.138	.0038
Dewan direksi	0,035	0,047	0.112	0.759	.0452
Kepemilikan manajerial	-14.269	5.748	-0.355	-2.482	0.017
Kepemilikan institusi	7.217E-009	.000	.152	.515	.613

a. Dependent Variable: y

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

Pengujian hipotesis ini menggunakan uji statistik t; ini adalah uji yang menunjukkan bagaimana pengaruh satu variabel bebas berdampak pada variasi variabel terikat. Tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji t. Koefisien regresi dewan komisaris sebesar 0,993 (tanda positif), dan nilai signifikat sebesar $0,038 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi komite audit sebesar 0,035 (tanda positif), dan nilai signifikat sebesar $0,452 > 0,05$, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Koefisien regresi kepemilikan institusi Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel. Tabel 4.7 menunjukkan hasil perhitungan, yang dapat ditafsirkan sebagai berikut:

Dewan Komisaris adalah bagian penting dari penerapan manajemen perusahaan yang baik. Ini bertanggung jawab untuk memantau operasi perusahaan dan memastikan prinsip akuntabilitas. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menjaga kepentingan perusahaan secara keseluruhan dan menghindari kepentingan pribadi (Panky, 2014); (Topal & Dogan, 2014). Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Dewan direksi memainkan peran penting dalam mengawasi arah strategis perusahaan, pengelolaan keuangan, dan praktik manajemen risiko. Mereka bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan perusahaan, menunjuk dan memantau CEO, memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, dan melindungi kepentingan pemegang saham. Penelitian menunjukkan bahwa banyak karyawan yang seharusnya menjadi manajer, tetapi hipotesis menunjukkan bahwa keterampilan non-manajerial tidak secara signifikan memengaruhi kinerja perusahaan. Kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan adalah institusi yang tidak berpengaruh terhadap keuangan, karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap keuangan perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja keuangan, dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. memiliki T-hitung lebih kecil dari T-tabel maka H1 diterima artinya dewan komisaris independen pada perusahaan industri subsektor barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI periode 202-2023 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. H2 ditolak artinya kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan industri subsector barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023.

Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan dapat diterima pada perusahaan industri subsector barang dan konsumsi yang terdaftar di BEI pada periode 2022-2023 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Melihat hasil Uji t bahwa nilai F-Statistic sebesar dari t tabel maka H4 ditolak yang berarti variabel (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan institusional, dan Kepemilikan Manajerial) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Daftar Pustaka

- Agasva, Budiantoro. 2020. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2015). *Journal of Economics and Business Aseanomis*, Vol 5 No 1 : 33-53
- Amalia, Mufidah. "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman)." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan dan Pendidikan (JPM-IKP)* 3.2 (2020): 67-75.
- Ambarawati, I. G. D., & Abundanti, N. 2018. Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, To Deposit Ratio Terhadap Return on Aset. *E-jurnal Manajemen Universitas Udayan*, 7 (5), 2410)
- Arifani. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya* Vol.3, No. 2.
- Arrasyid, A. H., & Helmina, M. R. A. (2024). Literature Review: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 331-343.
- Arrasyid, Ahmad Habibi, and Monica Rahardian Ary Helmina. "Literature Review: Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan." *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2.1 (2024): 331-343.
- Aulia, Dessy Rahma. *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017*. Diss. STIEP Perbanas Surabaya, 2019.
- Badruddien, Yusuf, Tiekatrikarta Gustyana, and Andrieta Shintia Dewi. "Pengaruh good corporate governance, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015)." *eProceedings of Management* 4.3 (2017).
- Fahmi. (2018). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) dan Nilai Perusahaan. Medan: Ilmiah Agli.
- Gurdyanto, Mochammad Feries, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI." *Research Fair Unisri* 3.1 (2019).
- Gurdyanto, Mochammad Feries, Kartika Hendra Titisari, and Anita Wijayanti. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI." *Research Fair Unisri* 3.1 (2019).

- GURDYANTO, Mochammad Feries; TITISARI, Kartika Hendra; WIJAYANTI, Anita. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Research Fair Unisri*, 2019, 3.1.
- Indarwati, Nur Laeli, and Sri Trisnaningsih. "Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)." *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7.4 (2024): 7484-7493.
- MAGDALENA, JESSICA EDITHA. *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2021)*. Diss. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2023.
- Nursito, Nursito. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017)." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4.2 (2019).
- Nursito, Nursito. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017)." *Accounthink: Journal of Accounting and Finance* 4.2 (2019).
- Rosyada, Fina, and Maretha Ika Prajawati. "PENGARUH KINERJA KEUANGAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2021." *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)* 11.2 (2022): 382-389.
- WIJAYANTI, I. D. (2023). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2019-2021)* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- WIJAYANTI, INTAN DWI. *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2019-2021)*. Diss. Universitas Mercu Buana Jakarta, 2023.
- WIJAYANTI, INTAN DWI. *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan & Minuman di BEI 2019-2021)*. Diss. Universitas Mercu Buana Jakarta, 2023.